
Analisis Sastra Bandingan Dengan Pendekatan Feminisme Dalam Novel "Dearest Love" Dan "Catatan Bella Soang, Vampir Kucrut Jatuh Cintrong"

Regina Nandira Putri¹, Ratna Dewi Kartikasari²

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: reginandiraputri24@gmail.com¹

Abstract: *This research analyzes the representation of women in two novels: Dearest Love by Betty Neels and Bella Soang's Notes, Vampire Kucrut Tuhan Cintrong by Oben Cedric. Using a qualitative approach and feminism in literature, this research analyzes gender roles, representation of power relations, women's struggles and obstacles, as well as the use of humor in the two works. The results of the analysis show that these two works criticize gender inequality in different ways: Dearest Love highlights the tensions experienced by women in facing traditional roles in marriage. Meanwhile, Bella Soang's Notes provides more freedom for women through the character Bella Soang, who is free from gender norms and uses humor to challenge social expectations. aims to analyze how the two novels depict gender roles and women's struggles. It is hoped that this research can expand understanding of the representation of feminism in literature.*

Keywords: *Feminism, Novels, Comparative Literature*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis representasi perempuan dalam dua novel: Dearest Love karya Betty Neels dan Catatan Bella Soang, Vampir Kucrut Jatuh Cintrong karya Oben Cedric. Menggunakan pendekatan kualitatif dan feminisme dalam sastra, penelitian ini menganalisis peran gender, representasi hubungan kekuasaan, perjuangan dan hambatan perempuan, serta penggunaan humor dalam kedua karya tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua karya ini mengkritik ketidaksetaraan gender dengan cara yang berbeda: Dearest Love menyoroti ketegangan yang dialami perempuan dalam menghadapi peran tradisional dalam pernikahan. Sementara itu, Catatan Bella Soang memberikan kebebasan lebih bagi perempuan melalui karakter Bella Soang, yang bebas dari norma-norma gender dan menggunakan humor untuk menantang ekspektasi sosial. bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua novel tersebut menggambarkan peran gender dan perjuangan perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang representasi feminisme dalam sastra.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Pengajaran Responsif Budaya, Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Feminisme, sebagai gerakan sosial dan ideologi, telah berkembang selama berabad-abad untuk mencapai kesetaraan gender dan mengakhiri penindasan terhadap perempuan. Meskipun definisi dan tujuan feminisme seringkali diperdebatkan, inti gerakan ini tetap sama: mengakhiri diskriminasi dan mempromosikan kesetaraan. Gerakan feminisme adalah perlawanan kaum perempuan terhadap marginalisasi, subordinasi, dan pengabaian yang dilakukan budaya dominan di ranah politik, ekonomi, dan sosial (Gora 2015).

Kajian sastra senantiasa berkembang, menawarkan berbagai pendekatan untuk mengungkap makna dan kompleksitas teks sastra. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dan signifikan adalah pendekatan feminis, yang berfokus pada analisis representasi gender, relasi kekuasaan, dan pengalaman perempuan dalam karya sastra. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melampaui pembacaan teks secara tekstual semata dan menggali makna-makna tersirat yang merefleksikan konstruksi sosial dan budaya yang membentuk kehidupan perempuan. Sebagai medium untuk menyampaikan pesan, sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat refleksi dan perubahan terhadap kondisi sosial yang ada. Dalam sejarah panjang perkembangan sastra, tema gender selalu menjadi salah satu isu sentral yang dibahas, baik secara eksplisit maupun implisit. Untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam terhadap feminisme kita dapat menganalisisnya dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan karya seni yang menggambarkan kehidupan manusia, dengan bahasa sebagai medianya (Wahidah 2016). Menurut Wellek dan Warren dalam (Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, and Titik Indarti 2022) Karya sastra merefleksikan kehidupan nyata, khususnya konflik sosial yang menjadi gejala umum. Novel sebagai salah satu bentuk sastra, memuat makna yang mendalam tentang kehidupan manusia, yang dapat diartikan bahwa novel ialah salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun, namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup dan mampu mendidik orang yang membacanya (Saragih, Manik, and Br Samosir 2021). Untuk pemahaman lebih luas tentang perbedaan dan persamaan nilai-nilai tersebut bisa menggunakan analisis sastra bandingan. Menurut Kurnia dalam (Yulianto 2016) Sastra banding memiliki beberapa pengertian: (1) studi sastra lisan, khususnya cerita rakyat, penyebaran, dan perkembangannya menjadi karya artistik; (2) perbandingan dua karya sastra atau lebih; dan (3) kajian sastra secara menyeluruh, mencakup sastra dunia atau universal. Seiring mengikuti zaman, karya sastra di bagi menjadi dua jenis yaitu sastra lama dan modern. Karya sastra lama berkembang secara turun-temurun, sehingga pengarangnya seringkali tidak diketahui pasti (Santoso, Utami, et al., dalam Simaremare et al., 2023). Sedangkan Sastra modern adalah karya sastra yang muncul dan berkembang di era modern (Fitriani. dkk, 2021). Sastra sebagai bentuk seni yang tercipta dari pemikiran dan kreativitas manusia, Dalam perkembangan sastra modern, banyak karya yang mengangkat isu-isu sosial, salah satunya adalah tema **gender** dan **feminisme**. Feminisme dalam sastra berfokus pada upaya untuk menyoroti peran dan perjuangan perempuan dalam menghadapi berbagai ketidaksetaraan dan stereotip gender yang ada dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana karakter perempuan digambarkan dalam karya sastra, baik dalam konteks sosial, keluarga, maupun dalam hubungan kekuasaan dengan laki-laki. Melalui sastra, penulis dapat menyampaikan gagasan, kritik, dan pandangan tentang berbagai isu yang ada, termasuk

masalah sosial yang melibatkan gender. Salah satu topik yang semakin banyak dibahas dalam sastra adalah feminisme, yaitu gerakan yang memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk membandingkan dan menganalisis karya sastra yang mengangkat tema serupa adalah **sastra bandingan**. Sastra bandingan memungkinkan peneliti untuk melihat persamaan dan perbedaan antara karya sastra dari tradisi budaya yang berbeda, dan menganalisis bagaimana tema-tema universal, seperti feminisme, dapat diekspresikan secara berbeda dalam konteks budaya yang berbeda pula. Melalui pendekatan ini, kita bisa lebih memahami variasi dalam representasi perempuan, peran gender, dan dinamika kekuasaan dalam berbagai budaya.

Penelitian ini akan membahas perbandingan antara dua novel yang mengangkat tema feminisme, yaitu *Dearest Love* karya Betty Neels dan *Catatan Bella Soang, Vampir Kucrut Jatuh Cintrong* karya Oben Cedric. Meskipun berasal dari tradisi sastra yang berbeda, kedua karya ini memiliki kesamaan dalam menggambarkan peran perempuan dan relasi kekuasaan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. *Dearest Love* mengangkat karakter Arabella Lorimer yang berjuang menghadapi peran gender tradisional dalam pernikahan, sementara *Catatan Bella Soang* menampilkan karakter Bella Soang yang bebas dari norma-norma gender yang kaku, berani menentang ekspektasi sosial, dan mengatur hidupnya sendiri.

Dengan menggunakan **pendekatan feminisme** dan **sastra bandingan**, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua novel tersebut menggambarkan peran gender, representasi hubungan kekuasaan, perjuangan dan hambatan perempuan, penggunaan humor. Penelitian ini akan membahas dinamika kekuasaan, hambatan sosial yang dihadapi oleh karakter-karakter perempuan, serta penggunaan humor dalam kedua karya tersebut untuk menyampaikan kritik terhadap ketidaksetaraan gender. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana tema feminisme diperlakukan dalam dua karya sastra yang berbeda budaya, serta bagaimana sastra dapat digunakan untuk mencerminkan dan mengkritik ketidaksetaraan gender dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah **kualitatif**, yang bertujuan untuk mengkaji dan memahami pendekatan feminisme dalam perbandingan kedua novel. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap karakter perempuan dan dinamika gender dalam kedua karya sastra tersebut. Penelitian ini yang menggunakan **feminisme** sebagai teori utama untuk menganalisis peran gender, hubungan kekuasaan, dan perjuangan perempuan dalam kedua karya sastra. Pengumpulan data dilakukan dengan **analisis teks** melalui langkah-langkah berikut: **Studi Pustaka**: Menyusun teori-teori feminisme yang relevan untuk mengkaji kedua novel ini. **Analisis Teks**: Membaca dan menelaah kedua karya sastra secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang terkait dengan feminisme, seperti:

- a. Peran gender yang digambarkan dalam novel.
- b. Representasi Hubungan Kekuasaan
- c. Perjuangan dan Hambatan Perempuan
- d. Penggunaan humor **Desain Penelitian**

PEMBAHASAN

A. PERAN GENDER

DALAM NOVEL NOVEL DEAREST LOVE (KEKASIH HATI) KARYA BETTY NEELS

"Saya Berusia 27 Tahun, belum menikah, dan tanpa tanggungan keluarga, dan sudah berpengalaman selama beberapa tahun dalam manajemen rumah tangga termasuk mencuci, menyetriki, bersih-bersih, dan memasak. saya juru masak cordon blue. saya berpengalaman dalam memperbaiki kerusakan kecil listrik dan leding. saya dapat menerima pesan dan menjawab telepon. saya berharap diizinkan membawa serta kucing saya. hormat saya Arrabella Lorimer."

Kutipan ini menunjukkan bahwa Arabella adalah seorang wanita yang mandiri dan terampil. Ia memiliki berbagai kemampuan yang menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki keahlian di luar peran domestik tradisional.

"Nah, sekarang kau bisa berjalan-jalan dan melihat-lihat apakah toko itu masih sesuai dengan selera. Aku akan menelepon mereka besok pagi dan memberimu nomor rekeningku"

Kutipan ini menunjukkan bahwa Arabella adalah seorang wanita yang mandiri dan terampil. Ia memiliki berbagai kemampuan yang menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki keahlian di luar peran domestik tradisional.

DALAM NOVEL CATATAN BELLA SOANG VAMPIR KUCRUT JATUH CINTRONG KARYA OBEN CEDRIC

"gue jadi mikirin kalimat Priska soal umur dan tua tadi. sebenarnya di satu sisi, gue beruntung jadi vampir, meskipun tambah umur tapi nggak pernah kelihatan tambah tua. Priska pasti akan jungkir balik tujuh kali kalo tahu umur gue udah lebih dari seratus tahun."

Kutipan ini menunjukkan bagaimana Bella memperdebatkan konsep usia. dan dalam kutipan ini kita mengetahui bahwa bella adalah seorang vampir.

"kalian kuterima menjadi pacarku dengan sistem magang tiga bulan dulu"

dikarenakan di dunia vampir perempuan itu di perbolehkan mempunyai dua cowo. maka bella mempunyai kebebasan hal itu untuk menerima kedua cowo itu.

PERBANDINGAN PERAN GENDER DALAM KEDUA NOVEL:

"Novel Dearest Love (Kekasih Hati)" karya Betty Neels:

Arabella digambarkan sebagai wanita mandiri dan terampil yang memiliki berbagai keahlian di luar peran domestik tradisional. Dia bisa memasak, memperbaiki kerusakan, dan mengelola rumah tangga. Arabella juga memiliki kontrol atas keuangannya dan mengambil keputusan secara mandiri. Namun, novel ini masih ditulis dalam konteks zamannya, di mana peran tradisional gender masih kuat. Arabella tetap mencari pasangan dan bergantung pada pria dalam beberapa hal.

"Novel Catatan Bella Soang Vampir Kucrut Jatuh Cintrong" karya Oben Cedric:

Bella memiliki kebebasan yang lebih luas dalam dunia vampir, di mana dia tidak terikat oleh

norma-norma tradisional seputar usia dan penampilan. Bella bebas memilih pasangan dan bahkan memiliki dua pacar sekaligus, mencerminkan pandangan feminis tentang hak perempuan untuk menentukan pilihannya sendiri. Dunia vampir dalam novel ini menciptakan ruang bagi kebebasan personal dan eksplorasi peran gender yang tidak terikat oleh norma-norma masyarakat.

B. REPRESENTASI HUBUNGAN KEKUASAAN

DALAM NOVEL NOVEL DEAREST LOVE (KEKASIH HATI) KARYA BETTY NEELS

“selamat malam, miss lorimer.” begitu memutar tubuh ia menambahkan ,” kau akan mengunci semuanya?”

“aku sedang menunggu untuk melakukannya sir,” suara Arabella masam.

senyum Dr. Tavener mengabaikan hal itu. “Asal kau tetap melakukan tugasmu, Miss Lorimer”

Dalam kutipan ini, interaksi antara Dr. Tavener dan Miss Lorimer menunjukkan perbedaan kekuasaan yang jelas. Dr. Tavener, sebagai sosok laki-laki dan otoritas, mengabaikan perasaan Arabella ketika dia terlihat masam. Ini mencerminkan bagaimana suara dan perasaan perempuan sering kali diabaikan dalam interaksi dengan laki-laki yang memiliki posisi lebih tinggi. Selain itu, pernyataan "asal kau tetap melakukan tugasmu" menunjukkan bahwa perempuan diharapkan untuk taat melakukan perintahnya.

“Anda boleh ikut makan kalau anda mau, meskipun saya tidak yakin apakah pantas demikian. maksud saya, saya kan Cuma pengurus.”

Kutipan ini menunjukkan keraguan dari Bella yang berbicara tentang kehadiran Dr. Tavener di sekitar meja makan. ia merasa bahwa posisinya sebagai pengurus membuatnya tidak pantas untuk menawarkan makanan yang di buat oleh dirinya sendiri dan duduk bersamanya di meja makan. Ini mencerminkan bagaimana perempuan sering kali merasa terpinggirkan dalam konteks sosial, terutama dalam lingkungan yang didominasi oleh laki-laki. Ada elemen penetapan batasan yang menunjukkan bagaimana kekuasaan dan status sosial mempengaruhi interaksi antara gender.

“tunggu sebentar Arabella. ada yang ingin kukatakan padamu. sayang tak ada waktu untuk

menjelaskan Panjang -lebar, tapi akau ingin melamarmu”

Pernyataan Dr. Tavener tentang melamar Arabella menunjukkan upaya untuk mengubah dinamika kekuasaan. Namun, cara dia menyampaikannya juga mencerminkan ketidakpastian dan mungkin rasa memiliki. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengakuan terhadap perasaan Arabella, kekuasaan tetap ada pada Dr. Tavener. Dalam konteks feminisme, ini bisa dilihat sebagai refleksi dari bagaimana hubungan romantis sering kali terjalin dalam konteks kekuasaan yang tidak seimbang.

DALAM NOVEL CATATAN BELLA SOANG VAMPIR KUCRUT JATUH CINTRONG KARYA OBEN CEDRIC

“Betapa indahnnya saat itu. Tapi keindahan itu nggak bisa abadi. Semua harus berakhir ketikan Edward memutuskan balik lagi jadi manusia. Dan itu berarti gua nggak mungkin jadi kekasihnya lagi”

Kutipan ini menunjukkan perasaan kehilangan dan kerinduan terhadap momen indah yang tidak akan abadi. Ketika Edward memutuskan untuk kembali menjadi manusia, ini mencerminkan kekuasaan yang dipegang oleh Edward atas hubungan mereka. Keputusan Edward untuk mengubah statusnya menciptakan ketidakberdayaan bagi tokoh utama, yang merasa bahwa dia tidak memiliki kendali atas situasi. Ini menggambarkan bagaimana kekuasaan dalam hubungan romantis dapat menyebabkan rasa keterasingan dan kehilangan.

"Si emon anak sekolah kita juga ya? tanya gue ke El di samping"

"Iya, Tapi kan beda jurusan. Nama aslinya Edward. Cuman Karena bokongnya montok,

dipanggil Emmon alias Edward Montok"

"Edward? kenapa gue harus berurusan lagi dengaan orang Bernama itu?"

"kenapa? Naksir? Dia masih jomblo, kok," kata El

Dialog ini mencerminkan dinamika sosial di antara remaja, di mana penilaian dibuat berdasarkan penampilan fisik dan status sosial. Edward disebut "Emon" karena penampilannya, menunjukkan bagaimana nama dan citra seseorang dapat mempengaruhi bagaimana orang lain memandang mereka. Kekuatan dalam konteks ini beroperasi melalui stereotip dan penilaian yang dangkal, yang dapat membentuk cara orang berinteraksi satu sama lain. Ada juga nuansa kekuasaan yang berhubungan dengan ketertarikan romantis, di mana bella merasa kesal dengan kenyataan bahwa dia harus berurusan dengan yang Namanya Edward lagi, nama yang sama dengan mantannya itu.

"Oke, aku mau jadi suhu kalian. Tapi biarkan dia jadi pemimpin kalian. Cuma, tolong ubah kelakuan kalian yang petantang-petenteng sok cakep. kalian harus down to earth. jika dalam sebulan kalian berhasil berubah, aku akan bergabung dan menjadi suhu kalian"

Dalam kutipan ini, terdapat pergeseran kekuasaan ketika "suhu" setuju untuk menjadi pemimpin, tetapi dengan syarat bahwa kelompok tersebut harus mengubah perilaku mereka. Ini menunjukkan bahwa kekuasaan tidak selalu bersifat absolut; ia juga dapat dinegosiasikan. "Suhu" menetapkan syarat yang harus dipenuhi oleh kelompok untuk mendapatkan pengakuan atau dukungan dari dirinya. Ini memperlihatkan bahwa kekuasaan dapat digunakan untuk membentuk dan mempengaruhi perilaku orang lain.

"El mendelik ke arah gue. Edward juga? jadi itu sebabnya bella naksir Edward montok, karena Namanya mirip"

Kutipan ini menyoroti bagaimana opini dan penilaian orang lain dapat mempengaruhi dinamika hubungan. Ketertarikan Bella pada Edward dipengaruhi oleh nama yang mirip, menunjukkan bahwa kekuasaan dalam konteks sosial dapat dibentuk oleh persepsi dan asumsi. Ini mencerminkan bagaimana hubungan romantis tidak hanya ditentukan oleh perasaan pribadi, tetapi juga oleh interaksi sosial dan pengaruh dari orang-orang di sekitar mereka.

PERBANDINGAN REPRESENTASI HUBUNGAN KEKUASAAN KEDUA NOVEL

Novel "Dearest Love (Kekasih Hati)"

Menggambarkan hubungan kekuasaan yang didasarkan pada perbedaan gender dan status sosial. Arabella, sebagai pengurus rumah tangga, ditempatkan dalam posisi yang lebih

rendah dibandingkan dengan Dr. Tavener, sang pemilik rumah dan seorang pria. dan akhirnya Arabella berubah menjadi istri dari seseorang Dokter yaitu sang pemilik rumah. Novel "Catatan Bella Soang Vampir Kukrut Jatuh Cintrong" menampilkan representasi kekuasaan yang lebih beragam, melibatkan dinamika sosial di antara remaja, penilaian berdasarkan penampilan fisik, dan pergeseran kekuasaan dalam konteks kelompok.

C. PERJUANGAN DAN HAMBATAN PEREMPUAN

DALAM NOVEL NOVEL DEAREST LOVE (KEKASIH HATI) KARYA BETTY NEELS

“Orang tua saya meninggal dalam kecelakaan mobil baru-baru ini, dan sekarang saya tidak punya rumah. kami tinggal di colpijn-cumwithan di Wiltshire selatan, di sanak tidak ada pekerjaan untuk orang yang tidak mempunyai kualifikasi” gadis itu terdiam sebentar. “ saya membutuhkan tempat tinggal, dan pekerjaan rumah tangga adalah jawabannya. saya sudah melamar ke beberapa tempat tapi mereka tidak mengizinkan saya membawa percy”

Kutipan ini menggambarkan situasi sulit yang dihadapi seorang gadis setelah kehilangan orang tuanya. Dia berjuang untuk menemukan tempat tinggal dan pekerjaan, namun terhambat oleh kurangnya kualifikasi dan kebijakan yang tidak memperbolehkan membawa hewan peliharaan. Ini mencerminkan bagaimana perempuan sering kali terjebak dalam situasi yang sulit dan memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya. Perjuangan untuk mendapatkan pekerjaan dan tempat tinggal yang layak menunjukkan ketergantungan perempuan pada sistem yang seringkali tidak mendukung mereka.

“Rasa tidak Sukanya pada Geraldine telah melenyap selamanya, meskipun ia tetap berbicara dan tertawa seperti lainnya. Geraldine cenderung berbicara tentang dirinya sendiri, tujuan dan ambisinya, serta teorinya. mereka Kembali ke ruang tamu untuk minum kopi, dan kemudian Geraldine mengatakan ia dan titus akan berbicara berdua saja.”

Kutipan ini menunjukkan dinamika sosial antara Geraldine dan tokoh utama. Meskipun mereka mungkin bersikap ramah, ketidakpuasan dan rasa tidak suka yang mendalam terhadap Geraldine menciptakan hambatan dalam hubungan. Geraldine yang cenderung berbicara tentang ambisi dan tujuannya sendiri menunjukkan bagaimana perempuan sering kali harus berjuang untuk didengar dan diakui dalam ruang sosial yang didominasi oleh laki-laki atau perempuan lain yang lebih dominan. Ini mencerminkan tantangan dalam membangun hubungan yang saling mendukung di antara perempuan. bella merasa ada kecemburuan terhadap Geraldine yang selalu berbicara dengan suaminya.

“Hari sudah sore Ketika Arabella tiba-tiba memutuskan bahwa ia tidak dapat menghadapi titus. ia akan keluar dan berjalan-jalan di jalan kecil di belakang rumah”

“ Arabella mengikuti jalan setapak itu dan beberapa meter kemudian membelok ke kiri, menuju desa. Ia maju selangkah dan tersungkur ke parit yang dalam langsung ke dasarnya”

“ Titus mengamati parit itu dengan Cahaya senternya. ia menyuruh anjing-anjing dudu dan kemudian berkata, “ sekarang dengar baik-baik, Arabella. Pergi ke ujungnya, sejauh mungkin di sana sedikit lebih dangkal. Aku akan telungkup di sana dah

meraihmu. Angkat tanganmu setinggi mungkin dan aku akan mengelamu keluar”

Kutipan ini menggambarkan momen ketegangan ketika Arabella merasa tidak mampu menghadapi Titus. Keputusan untuk pergi dan berjalan-jalan menunjukkan usaha untuk melarikan diri dari tekanan emosional. Ketika Arabella jatuh ke parit, ini bisa dilihat sebagai simbol dari keterpurukan dan rasa putus asa. Respons Titus mencari dan mencoba menolong menunjukkan dinamika kekuasaan di mana seorang pria berusaha membantu, tetapi juga bisa menciptakan ketergantungan bagi perempuan. Ini mengilustrasikan tantangan yang dihadapi perempuan dalam situasi krisis, di mana mereka harus bergantung pada orang lain untuk mendapatkan bantuan.

DALAM NOVEL CATATAN BELLA SOANG VAMPIR KUCRUT JATUH CINTRONG KARYA OBEN CEDRIC

“Jadi Namanya jessica. Cewek tempo hari nolong Emon di pesta ulang tahunnya Priska. Entah kenapa, perasaan gue nggak enak setiap kali melihatnya. Dan ternyata Emon mengenalnya dengan baik.”

“gue mundur menjauh dari emon”

Jessica, dalam kutipan ini, juga mencerminkan hambatan yang dihadapi perempuan dalam membangun hubungan baru ketika masa lalu masih terus menghantui mereka. Tindakan Bella untuk mundur dari Emon menunjukkan keinginan untuk melindungi diri dari rasa sakit emosional.

“Aku takut dia ketelaran jadi vampir kayak Edward culun dulu”

“kalo emang terpaksa karena dia terancam nyawanya oleh si werewolf, jadikan aja dia vampir” tegas bokap

Kekhawatiran tentang penularan sifat vampir pada orang lain menunjukkan perjuangan perempuan untuk melindungi orang-orang yang mereka cintai. Di sini, ada dilema moral yang dihadapi oleh karakter, di mana mereka harus memilih antara melindungi orang lain atau menghadapi risiko yang dihadapi oleh Edward. Pernyataan ayahnya yang tegas menunjukkan bahwa ada tekanan untuk membuat keputusan yang sulit, dan ini mencerminkan bagaimana perempuan sering kali merasa terjebak dalam peran pengambil keputusan yang berat.

“Nah, pilih mana yang akan kamu bawa! sisanya.. satu lagi harus kamu gigit biar jadi vampir! perintah jessica”

aduh, milih siapa ya? nggak boleh golput ya?

“Kalo gue milih emon yang gue selamatin, berarti Edward akan jadi vampir selamanya”

“kalo gue milih Edward, berarti Emon akan jadi vampir muda. Ya, masih bisa berubah jadi manusia lagi sih.

“biarin Edward lepas”

Dalam kutipan ini, Jessica memerintahkan untuk memilih siapa yang harus digigit. Ini mencerminkan dinamika kekuasaan di antara perempuan, di mana Jessica memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan yang berdampak pada orang lain. Perjuangan untuk memilih antara Emon dan Edward menunjukkan dilema yang dihadapi oleh karakter, di mana pilihan tersebut akan memiliki konsekuensi besar. Ada nuansa ketidakberdayaan yang terlihat ketika karakter merasa terjebak dalam situasi yang tidak ideal, mencerminkan

tekanan yang sering dialami perempuan dalam hubungan.

PERBANDINGAN PERJUANGAN DAN HAMBATAN PEREMPUAN KEDUA NOVEL

Dalam "Dearest Love (Kekasih Hati),

Arabella berjuang setelah kehilangan orang tua, menghadapi kesulitan dalam mendapatkan tempat tinggal dan pekerjaan. Dinamika hubungan antar perempuan terlihat melalui ketidakpuasan Arabella terhadap Geraldine, yang menciptakan kecemburuan. Arabella juga menunjukkan ketergantungan pada Titus dalam situasi sulit, mencerminkan bagaimana perempuan sering kali harus bergantung pada pria. Selain itu, Arabella berjuang untuk menemukan tempatnya di dunia, dengan keputusan yang sering dipengaruhi oleh orang lain.

Dalam "Catatan Bella Soang Vampir Kucrut Jatuh Cintrong,

Bella mengalami tekanan emosional akibat masa lalunya dengan Edward, yang menciptakan hambatan dalam proses penyembuhan. Jessica, sebagai karakter yang memerintahkan pilihan, menunjukkan adanya kekuasaan di antara perempuan, membuat Bella merasa terjebak dalam keputusan sulit untuk melindungi orang tercinta. Keduanya berjuang untuk menemukan tempat mereka, dengan pengaruh orang lain yang sering membentuk keputusan mereka. Secara keseluruhan, kedua novel menyoroti tantangan perempuan dalam mencapai kemandirian dan pengakuan dalam masyarakat.

D. PENGGUNAKAN HUMOR

DALAM NOVEL NOVEL DEAREST LOVE (KEKASIH HATI) KARYA BETTY NEELS

Humor di novel ini tidak menjadi elemen utama, melainkan cerita lebih fokus pada dinamika cinta dan tantangan hidup dalam pernikahan dengan elemen emosi dan relasi.

NOVEL CATATAN BELLA SOANG VAMPIR KUCRUT JATUH CINTRONG KARYA OBEN CEDRIC

"Gue tau Emon sakit flu. tapi hari gini yang Namanya flu nggak bisa dianggap remeh. Ada flu burung, terus yang terbaru flu babi yang mungkin awalnya muncul karena perkawinan pat kay dan miss piggy"

Humor di sini berasal dari permainan kata dan referensi budaya populer. Penulis menghubungkan flu biasa dengan flu burung dan flu babi, yang merupakan ancaman kesehatan global yang serius. Penambahan "perkawinan Pat Kay dan Miss Piggy" semakin memperkuat unsur komedinya dengan menghubungkan wabah penyakit dengan sebuah lelucon yang tidak masuk akal dan absurd, menciptakan kontras yang lucu. Humornya terletak pada ketidaksesuaian antara topik yang serius (flu) dengan lelucon yang konyol dan tidak relevan.

"sebenarnya aku ini robot genocyda yang sedang melakukan penyelidikan tim teroris di sekolah ini" kata gue akhirnya, ngaco bin ngasal"

Humor dalam kutipan ini berasal dari ketidakmasukakalan pernyataan. Pengakuan tiba-tiba bahwa si tokoh adalah robot genocyda yang sedang menyelidiki teroris di sekolah jelas-jelas tidak masuk akal dan tidak terduga. Kata "ngaco bin ngasal" memperkuat efek komedi dengan secara eksplisit mengakui absurditas pernyataan tersebut. Humornya terletak pada kejutan dan ketidaksesuaian dengan konteks situasi.

PERBANDINGAN PENGGUNAKAN HUMOR KEDUA NOVEL

Dalam "Dearest Love (Kekasih Hati)

karya Betty Neels, humor tidak menjadi elemen utama dalam narasi. Fokus cerita lebih pada dinamika cinta dan tantangan dalam pernikahan, dengan humor yang tersirat dalam interaksi karakter, tetapi tidak mendominasi alur cerita. Humor di sini lebih bersifat halus dan berfungsi sebagai pelengkap untuk menambah kedalaman emosi dan relasi antar karakter.

Catatan Bella Soang Vampir Kucrut Jatuh Cintrong karya Oben Cedric, humor menjadi bagian integral dari narasi. Penulis menggunakan humor yang lebih eksplisit dan absurd, seperti dalam kutipan mengenai flu yang mengaitkan penyakit dengan lelucon tentang Pat Kay dan Miss Piggy. Humor ini muncul dari permainan kata dan referensi budaya populer, menciptakan kontras lucu antara topik serius dan lelucon konyol. Selain itu, pengakuan tokoh bahwa dia adalah "robot genocyda" yang sedang menyelidiki teroris juga menciptakan tawa melalui ketidakmasukakalan dan kejutan dalam konteks situasi.

KESIMPULAN

Maka dari itu pembelajaran berbasis konstruktivisme dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching sangat efektif membantu kemampuan berpikir kritis siswa, sebab dengan pembelajaran kolaborasi sesuai dengan latar belakang masing-masing membuat peserta didik membangun pengetahuan secara nyata dengan keterlibatan teman sebaya. Pembelajaran berbasis konstruktivisme yang dipadukan dengan pendekatan culturally responsive teaching dapat memberikan peluang bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan konteks budaya yang relevan. Oleh karena itu, penerapan kedua pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan berdaya guna bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Rani Siti. dkk. 2021. *Ensiklopedi Bahasa Dan Sastra Modern*. HIKAM PUSTAKA.
- Gora, Radita. 2015. "Representasi Feminisme Dalam Karya Sastra (Kajian Semiotika Sosial Novel 'Eks Parasit Lajang' Karya Ayu Utami)." *AKOM Bina Sarana Informatika* 15(2).
- Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, and Titik Indarti. 2022. "Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori." *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3(1): 21–32. doi:10.37304/enggang.v3i1.7832.
- Saragih, Amoy Krismawati, Nola Sari Manik, and Rosenna Rema Yunia Br Samosir. 2021. "Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel." *Asas: Jurnal Sastra* 2(3): 100. doi:10.24114/ajs.v10i2.26274.
- Simaremare, Joswin, Masduki Asbari, Gunawan Santoso, and Meilanta Rantina. 2023. "Sastra Menjadi Pedoman Sehari-Hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)* 02(03): 57–60.
- Wahidah, Nasution. 2016. "KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA NOVEL DUA IBU KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO: SUATU TINJAUAN SASTRA." *Jurnal Metamorfosa* 4(1): 14–27. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/138>.
- Yulianto, Agus. 2016. "Legenda Telaga Bidadari Dan Legenda Jaka Tarub Sebuah Kajian Struktural Sastra Bandingan." *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra* 12(2): 79. doi:10.26499/und.v12i2.559.